

BAB V

KESIMPULAN

Lecture performance ini telah menjadi tantangan bagi penulis, terutama karena bahasa, karena melibatkan menulis dan mengungkapkan ide-ide utama dari karya ini untuk menyampaikan pesan yang ingin saya bagikan dengan para penari. Di sisi lain, hal ini melibatkan pemahaman bahwa sebagai negara-negara dari benua yang berbeda, kita memiliki perbedaan dan persamaan, yang telah memperkaya baik proses kreatif maupun pembelajaran baik bagi penulis maupun para penari yang terlibat dalam proses ini. Selain itu, bekerja secara kreatif dengan para penari sepanjang proses dan menciptakan ruang yang aman untuk diskusi, perdebatan, dan pertemuan sangat menarik.

Memahami bahwa teori harus diimplementasikan untuk memahami konten dengan lebih baik dan bagaimana menerapkannya dalam ekspresi kreatif peserta, saya berbicara tentang bagaimana bekerja dari teori-teori gender, tetapi dalam praktik menciptakan ruang yang aman bagi semua wanita tanpa diskriminasi dan memungkinkan setiap individu untuk mengekspresikan emosi, pengalaman, dan perasaannya tentang topik yang dikerjakan.

Karya ini bertujuan menjadi ruang pembelajaran dalam segala bentuknya, baik internal maupun eksternal, dan ketika saya berbicara tentang eksternal, saya merujuk kepada penonton yang datang untuk melihat pertunjukan ini. Kami berencana untuk menghadirkan maksimal 50 orang, tetapi sebenarnya ada 200 orang yang hadir, yang menunjukkan bahwa pertunjukan ini sangat diterima oleh

masyarakat Yogyakarta, Indonesia. Dalam mengangkat isu-isu gender, wanita merasa teridentifikasi dan berbicara melalui tarian dan tubuh wanita.

Karya seniman, menurut konsepsi Cristina, haruslah sebuah refleksi tentang realitas dan juga memberikan pandangan yang berbeda tentang norma-norma yang sudah mapan dalam sistem sosial tempat kita hidup. Seni adalah alat kekuasaan, pembelajaran, berbagi, dan perluasan pengetahuan, serta menjadi jembatan untuk bertemunya gagasan, budaya, refleksi pemikiran, dan emosi.

Seni digunakan untuk mencatat apa yang terjadi secara historis dalam masyarakat, karena pengetahuan tersebut dapat direfleksikan di masa-masa lain, di tempat lain, dan dengan pandangan yang berbeda. Oleh karena itu, saya menyimpulkan bahwa kita harus menciptakan dengan kesadaran dan pandangan yang jelas tentang siapa kita dan apa yang kita pikirkan tentang apa yang kita alami dan eksplorasi sebagai masyarakat saat ini, untuk memperluas perspektif akal budi dan estetika di zaman ini, baik zaman baru maupun zaman kuno.

Saran

Seni menanggapi realitas sosial dan manusia di mana kita beroperasi, kita sebagai seniman harus memiliki posisi sebagai pencipta, sebagai kritikus, sebagai penggiat kehidupan dan semua keadaan yang kita jalani, setiap saat dalam hidup ini sangat penting dan kita sebagai pencipta, kami memiliki kewajiban untuk mengkritik, menceritakan dan berkreasi berdasarkan pengalaman kami sehingga cerita kreatif kami menjadi dokumen untuk dipelajari dan dianalisis tentang keadaan sejarah dan sosial di mana kami berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, T.E., Ellis, C., & Jones, S. H. (2017). Autoethnography. In *The International Encyclopedia of Communication Research Methods* (pp, 1-11). Wiley
<https://doi.org/10.1002/9781118901731.iecrm0011>
- Audre Lorde, *The First Cities Cables to Rage From a Land Where Other People Live New York Head Shop and Museum Between Our Selves Coal The Black Unicorn Use of the Erotic: The Erotic as Power The Cancer Journals Chosen Poems: Old and New Zami: A New Spelling of My Name.* (n.d.).
- Antón Sánchez, J. (n.d.). *Museos, memoria e identidad afroecuatoriana Museums, Memory and Afroecuadorian Identity.*
- Banerji, A., & Distant, I. (2009). An intimate ethnography. *Women and Performance*, 19(1), 35–60. <https://doi.org/10.1080/07407700802655547>
- Bodenheimer, R. (2019, November 22). Mestizaje in Latin America: Definition and History. *ThoughtCo.* <https://www.thoughtco.com/mestizaje-in-latin-america-4774419>
- Larasati, R. (n.d.). The Dancing Goddess: Ecological Memory, Technique, and the Inquiry of Value in Globalized Space. *National Museum of Asian Art.*
- Leyla, Z. (n.d.). Las danzas y la sensualidad. *Middle Eastern Danza.*
- Maria, P., Sara, M., & Dias, L. (n.d.). *Art and catharsis for Vigotski in Psychology of Art Emoções docentes na perspectiva histórico-cultural View project OBSERVATÓRIO DE ESTUDOS DE PRÁTICAS SOCIAIS E SUJETIVIDADE NAS ORGANIZAÇÕES View project.*
<https://www.researchgate.net/publication/340755395>
- New perspectives Cristina Duque.* (n.d.).
- Savigliano, M. E. (1995). *TANGO and the Political Economy of PASSION (Institutional Structures of Feeling).* Westview's Press.
- Tuovinen Taneli, M. R. (2020). *Artistic Research and Conditions of Experience.* Aalto University's.
- Vasquez, N. (n.d.). *Análisis de la identidad Mestiza e Indígena en la época de la Colonia.*
- Pérez Porto, J., Gardey, A. (12 de agosto de 2014). *Sensualidad - Qué es, definición y concepto.* Definicion.de. Última actualización el 27 de enero de 2022. Recuperado el 4 de julio de 2023 de <https://definicion.de/sensualidad/>
- Pérez Mariana (Última edición 8 de abril del 2021) *Definición de Sensualidad.* Recuperado <https://conceptodefinicion.de/sensualidad/>. Consultado el 14 de junio del 2023